



The Effect of Stories Using Hand Puppets on the Achievement of Moral Development in Children Aged 5 - 6 Years at Amir Hamzah Kindergarten

Nurkhaliza^{1*}, Anita Yus²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Nurkhaliza nurkhaliza070501@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Stories, Hand Puppet Media, Achievement of Moral Development

Received : 20 May
Revised : 22 June
Accepted: 25 July

©2023 Nurkhaliza, Yus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In this study, the problem is the achievement of children's moral development that has not fully developed as expected. This study aims to determine the effect of stories using hand puppet media on the achievement of moral development in children aged 5-6 years at Amir Hamzah Kindergarten. This study used an approach with an experimental method (Quasi Experimental Design) in the form of the equivalent Time Samples Design. The population in this study were all children aged 5-6 years at Amir Hamzah Kindergarten with a sample of 9 children. This research was conducted with 3 treatments. data collection instruments using observation sheets. From the results of the data analysis, the data had an average value for treatment 1 of 7.44, then treatment 2 received a value of 9.667 while the third treatment had an average value of 11.777. Based on data analysis through nonparametric hypothesis testing, the SPSS 22 statistic test value is 0.005. Thus it can be concluded that stories using hand puppet media have a significant influence on the achievement of moral development in children aged 5-6 years at Amir Hamzah Kindergarten.

Pengaruh Cerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Capaian Perkembangan Moral Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Amir Hamzah

Nurkhaliza^{1*}, Anita Yus²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Nurkhaliza nurkhaliza070501@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Cerita, Media Boneka Tangan, Capaian Perkembangan Moral

Received : 20 May

Revised : 22 June

Accepted: 25 July

©2023 Nurkhaliza, Yus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah yaitu capaian perkembangan moral anak yang belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh cerita memanfaatkan media boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode eksperimen (*Quasi-Experimental Design*) yang berbentuk desain *The Equivalent Time Samples Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak usia 5-6 tahun pada TK Amir Hamzah dengan sampel penelitian 9 anak. Penelitian dilakukan dengan 3 kali perlakuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Dari data hasil analisis data memiliki skor rata-rata perlakuan 1 sebesar 7,44 lalu perlakuan 2 mendapatkan nilai 9,667 sedangkan perlakuan ketiga memiliki nilai rata-rata 11,777. Berdasarkan analisis data melalui uji hipotesis non parametrik maka diperoleh nilai *test statistic* SPSS 22 yakni 0,005. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa cerita memanfaatkan media boneka tangan memberi pengaruh signifikan pada capaian perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Amir Hamzah.

PENDAHULUAN

Masing-masing anak mempunyai perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang mempunyai perkembangan moral yang baik serta terdapat juga yang mempunyai perkembangan moral yang kurang baik. Menurut Abu Ahmadi (2005), perkembangan merupakan sebuah proses yang bergerak maju serta tidak bisa diulang.

Anak usia dini merupakan usia yang paling ideal untuk guru PAUD dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan moral serta keimanan. Meskipun peranan orang tua sangat penting untuk membangun dasar moral serta agama kepada anak-anak mereka, namun peran guru PAUD juga mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memberikan dasar moral serta keimanan kepada anak. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak usia dini untuk lebih patuh terhadap perintah guru mereka. Dengan demikian, seorang guru PAUD dituntut selalu berusaha dengan bermacam metode dalam memberikan bimbingan anak usia dini supaya mempunyai kepribadian yang baik, yang didasari oleh nilai-nilai moral serta agama. Melalui pemberian dasar pendidikan moral serta agama kepada anak PAUD, mereka bisa belajar mengetahui mana perilaku yang baik serta buruk, benar serta salah, dan terlatih dalam melaksanakan ajaran agama berdasarkan tingkat perkembangan serta pertumbuhan mereka. Dimensi agama sesungguhnya telah ada pada anak semenjak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan ibu, sebab agama adalah naluri jiwa yang terdapat pada masing-masing potensi anak. (Khaerul Baharan, n.d.)

Capaian perkembangan moral anak umur 5 hingga 6 tahun oleh *The Josephson Institute of Ethics* mengemukakan bahwa a. jujur b. menghargai dan menghormati orang lain c. bertanggung jawab serta disiplin d. mendengarkan orang lain d. peduli terhadap sesama e. mempunyai kesadaran terhadap peraturan serta hukum dan peduli pada lingkungan.

Penanaman nilai moral untuk anak usia dini bisa dilaksanakan dalam bermacam metode, diantaranya yaitu metode bercerita. Dengan memanfaatkan metode ini, guru mampu menyajikan pesan-pesan moral serta informasi yang bisa meningkatkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai moral yang berlaku. Metode cerita ataupun dongeng memungkinkan penanaman berbagai jenis nilai moral, agama, sosial, budaya, dan lain-lain. Saat bercerita, seorang guru juga bisa memanfaatkan media atau alat peraga dalam membantu anak yang masih mempunyai keterbatasan dalam berfikir secara abstrak. Media atau alat peraga yang bisa dimanfaatkan termasuk boneka tangan, tanaman, mainan imitasi, dan sejenisnya. Kemudian, guru juga dapat menggunakan keterampilan vokal mereka dalam membuat cerita tersebut lebih hidup, dengan demikian mampu menarik perhatian peserta didik (Murdiono et al., n.d.).

Menurut Gagne dan Briggs (Sulianto et al., 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat fisik yang dimanfaatkan dalam menyampaikan isi materi pelajaran, termasuk buku, slide, perekam suara, film, gambar, grafik, kaset video, papan tulis, TV, komputer, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media merupakan elemen-elemen sumber

belajar ataupun perangkat fisik yang berisi materi untuk merangsang siswa dalam proses belajar.

Adapun media yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni media boneka yang akan dijadikan sebagai alat bantu yang dimanfaatkan oleh pendidik pada aktivitas belajar mengajar. Jenis boneka yang dimanfaatkan yaitu boneka tangan yang terbuat dari potongan kain.

Menurut Daryanto (Ramadhani & Simatupang, n.d.), boneka tangan adalah salah satu jenis mainan dengan bentuk manusia atau binatang. Boneka tangan memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu, lokasi, biaya, serta persiapan, dan tidak membutuhkan kemampuan yang sulit. Pemanfaatan boneka tangan dalam cerita tidak terbatas pada cerita legenda ataupun dongeng konvensional, tetapi juga dapat memanfaatkan cerita dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bercerita menggunakan boneka tangan dapat disesuaikan dengan tema yang ingin dibuat. Hal ini juga bisa menarik perhatian anak melalui adanya media boneka tangan anak juga bisa lebih memahami cerita. kemudian ketika bercerita menggunakan boneka tangan guru harus mempunyai strateginya seperti jarak tangan dengan mulut tidak boleh terlalu dekat, harus hafal dengan urutan cerita yang sudah dibuat, menggunakan intonasi yang tepat, serta mimik wajah yang divariasikan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Amir Hamzah Kec.Medan Petisah. bahwa pentingnya meningkatkan perkembangan moral pada anak didik TK Amir Hamzah. Sebelum masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran, guru hadir sebelum jam masuk dan menyambut anak yang datang, lalu guru melakukan pembiasaan sebelum masuk dengan cara baris berbaris. Tak lupa guru juga selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengatur posisi duduk anak dan memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Namun guru jarang melakukan kegiatan belajar diluar kelas (outdoor) dan di akhir pembelajaran / kegiatan penutup guru jarang sekali memberikan pesan-pesan moral yang didapat dari pembelajaran hari ini kepada anak murid. Selanjutnya pada saat proses belajar mengajar guru melakukan kegiatan bercerita tetapi pada saat bercerita guru hanya memanfaatkan buku cerita saja bahkan terkadang tidak menggunakannya dengan demikian anak masih kurang fokus untuk mendengarkannya, terdapat anak bercerita dengan temannya yang lain. Hal itu disebabkan karena guru membawakan cerita tidak menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, dll sehingga anak kurang tertarik pada saat guru membawakan cerita sehingga proses pembelajaran berjalan kurang aktif. Selanjutnya, anak-anak dalam TK Amir Hamzah juga ada dari beberapa yang suka berbohong saat berbicara kepada orang tua dan orang yang lebih tua. Ada juga anak yang tidak ingin membantu temannya yang sedang kesulitan, anak yang tidak mengerjakan pr.

Berpedoman pada hasil penelitian yang dilaksanakan pada TK Jaya Kumara Budakeling (Anik et al., 2022), ditemukan bahwa terdapat kekurangan dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi anak-anak. Akibatnya, perkembangan moral anak-anak masih belum mencapai tingkat yang memadai. Kondisi tersebut dapat diamati melalui berbagai aspek perkembangan yang menunjukkan bahwa anak-anak masih mengalami

kesulitan untuk menyampaikan terima kasih, meminta maaf, kurang memiliki kedisiplinan, serta kurang jujur dalam bertindak. Kemudian, anak-anak juga masih menunjukkan ketidakmampuan atau ketidakterediaan dalam membantu temannya yang sedang menghadapi kesulitan, serta tidak menunjukkan sikap hormat kepada guru. Berdasarkan observasi yang ditemukan bahwa strategi guru dalam upaya menanamkan perkembangan moral anak melalui kegiatan bercerita masih kurang kreatif dan inovatif.

Untuk penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode bercerita menjadi upaya dalam meningkatkan perkembangan moral anak pada TK Amir Hamzah. Metode bercerita merupakan metode yang praktis serta sering dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Salah satu cara yang dimanfaatkan yaitu bercerita melalui penggunaan boneka tangan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral kepada anak.

Peneliti berkeinginan untuk mengubah metode pembelajaran melalui penggunaan boneka tangan sebagai alat bercerita. Selain itu, tujuannya yaitu supaya metode bercerita dengan boneka tangan dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif serta menyenangkan untuk anak-anak, serta bisa meningkatkan perkembangan perilaku moral mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral adalah perkembangan tingkah laku anak dari tidak baik menjadi lebih baik untuk membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang. Lalu dalam mengembangkan moralitas anak perlu adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Menurut *The Josephson Institute of Ethics* menjelaskan *The Six Pillars* yang penting diberikan dan dikembangkan. 6 karakteristik perkembangan moral anak pada usia 5 hingga 6 tahun tersebut, yaitu : a. Integritas, kejujuran, dan loyalitas. b. Menghormati dan menghargai orang lain. c. Tanggung jawab, disiplin, dan berusaha melakukan yang terbaik d. Adil, memiliki pikiran terbuka, mendengarkan orang lain, dan tidak memanfaatkan orang lain. e. Peduli, memperhatikan orang lain, dan kondisi sosial lingkungan f. Kesadaran akan peraturan dan hukum serta peduli terhadap lingkungan. (Soetjiningsih, 2018:216)

Karakteristik perkembangan moral bagi anak usia dini adalah suatu hal yang penting dimengerti oleh seluruh penyelenggara PAUD agar menjadi langkah percepatan perkembangan moral serta agama anak. Pada dasarnya sebagai calon pendidik, tumbuh kembang anak penting bagi kita untuk dipelajari dan dipahami. Banyak guru yang tidak mengerti perkembangan anak. Dengan demikian masih terdapat guru yang melaksanakan sistem belajar mengajar tanpa memperhatikan perkembangan anak didik mereka.

Perkembangan moral yang dimiliki anak usia dini didapatkan dari bermacam dimensi serta cara. Berbagai faktor yang memiliki pengaruh pada moral pada anak (Hurlock, 1990) meliputi :

- a. Kesadaran batin atau kemampuan anak untuk membedakan antara yang benar dan yang salah ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan.
- b. Perasaan bersalah dan malu yang muncul ketika perilaku anak tidak sesuai dengan harapan dan melanggar aturan.
- c. Interaksi sosial berperan dalam memberikan panduan kepada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang diterima oleh masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam berhubungan dengan orang lain. (Zain, 2021:46)

Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan

Bercerita merupakan salah satu aktivitas yang digunakan oleh seseorang untuk mengkomunikasikan pesan, informasi, atau dongeng baik secara lisan maupun tertulis. Untuk menyampaikan cerita tersebut, alat peraga seperti boneka tangan dapat digunakan. Melalui teknik bercerita dengan menggunakan boneka tangan, anak didik dapat lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dilakukan akan lebih menyenangkan apabila dalam melakukan metode cerita guru mengikuti langkah-langkah cerita.

Boneka tangan adalah salah satu bentuk mainan atau benda tiruan yang menyerupai manusia atau binatang, seperti yang dijelaskan oleh Daryanto. Penggunaan boneka tangan memiliki beberapa keuntungan, yaitu efisiensi dalam hal waktu, tempat, biaya, dan persiapan. Penggunaan boneka tangan tidak membutuhkan kemampuan yang sulit. Isi cerita yang diajarkan memanfaatkan boneka tangan tidak harus berupa legenda atau dongeng umum, melainkan dapat menggunakan cerita dari kehidupannya sehari-hari.

Langkah-langkah bercerita pada penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut : a. Guru menyusun tempat duduk anak agar menghadap ke depan guru. b. Guru mengajak anak untuk memulai dengan berdoa. c. Guru menegaskan kepada anak untuk tetap disiplin dan tertib saat mendengarkan cerita. d. Guru berinteraksi dengan anak, membicarakan cerita yang akan didengarkan, dan memperlihatkan boneka yang akan digunakan. e. Anak mulai mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru dengan menggunakan boneka tangan. f. Saat bercerita, guru melakukan improvisasi melalui tokoh dan berinteraksi langsung dengan anak. g. Setelah selesai bercerita, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai cerita tersebut, misalnya, apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita? h. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral dari cerita tersebut kepada anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *The Equivalent Time Samples Design*. Design ini dilakukan dimana terdapat tiga kali perlakuan dengan disertai terdapatnya periode yang tidak diberikan perlakuan (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, n.d.). Permasalahan yang akan diteliti yaitu sejauh mana pengaruh cerita menggunakan media boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral. Tempat penelitian dilakukan pada TK

Amir Hamzah yang terletak di Jl. Meranti No.1, Sekip, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan dari sampel yaitu 9 anak. Untuk penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode sampling jenuh atau *saturation sampling* sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis non parametric. Pada penelitian ini, dimanfaatkan uji nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon guna melakukan pengujian kebenaran hipotesis apakah dapat diterima atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik instrumen berupa observasi. Pedoman observasi dirancang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan demikian bisa dimanfaatkan agar mendapatkan data tentang capaian perkembangan moral anak. Berikut ini adalah hasil observasi capaian perkembangan moral pada anak usia 5 - 6 tahun pada TK Amir Hamzah, Jl. Meranti Kel. Sekip Kec. Medan Petisah.

Hasil Observasi Capaian Perkembangan Moral pada Perlakuan 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 1

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1.	0 - 4	-	-	BB
2.	5 - 8	9	100,0%	MB
3.	9 - 12	-	-	BSH
4.	13 - 17	-	-	BSB
Jumlah		9	100,0%	

Dari tabel diatas, dapat diketahui tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak usia 5 - 6 tahun pada perlakuan 1 masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Maka tingkat capaian perkembangan moral anak usia 5 - 6 tahun yang diberi perlakuan cerita menggunakan media boneka tangan berada di kategori Mulai Berkembang (MB).

Dalam perlakuan 1 ini perilaku anak yang bertambah yaitu mengembalikan barang yang dipinjam, anak tidak memaksakan kehendak dan anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil Observasi Capaian Perkembangan Moral pada Perlakuan 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 2

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1.	0 - 4	-	-	BB
2.	5 - 8	-	-	MB
3.	9 - 12	9	100,0%	BSH
4.	13 - 17	-	-	BSB
Jumlah		9	100,0%	

Melalui tabel tersebut, bisa dilihat tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak umur 5 - 6 tahun pada perlakuan 2 meningkat pada kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH). Maka tingkat capaian perkembangan moral anak usia 5 - 6 tahun yang diberi perlakuan cerita menggunakan media boneka tangan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada perlakuan ke 2 ini perilaku anak yang bertambah yaitu mau mendengar apa yang orang lain katakan, menyampaikan informasi serta anak mau meminta maaf dan mengucapkan terimakasih.

Hasil Observasi Capaian Perkembangan Moral pada Perlakuan 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 3

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1.	0 - 4	-	-	BB
2.	5- 8	-	-	MB
3.	9 - 12	8	88,9%	BSH
4.	13 - 17	1	11,1%	BSB
Jumlah		9	100,0%	

Tabel diatas menggambarkan bahwa, bisa diketahui tingkat pencapaian perkembangan moral anak umur 5 - 6 tahun dengan kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak (88,9 %), kategori Berkembang sangat Baik (BSB) ada 1 anak (11,1 %). Maka tingkat capaian perkembangan moral anak usia 5 - 6 tahun yang diberi perlakuan cerita menggunakan media boneka tangan terdapat pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 4. Hasil Perbandingan Capaian Moral Pada Perlakuan 1, 2 dan 3

No	Kode Sampel	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3
1.	A	8	10	12
2.	B	7	9	11
3.	C	8	11	12
4.	D	7	10	12
5.	E	7	9	11
6.	F	8	10	12
7.	G	8	10	12
8.	H	7	9	11
9.	I	7	9	13
	Jumlah	67	87	106
	Rata-rata	7,44	9,667	11,777

Tabel 4. menggambarkan bahwa terdapat perbedaan hasil perlakuan 1, perlakuan 2 dan perlakuan 3. Perlakuan 1 mendapatkan jumlah skor 67 dengan rata-rata 7,44 , perlakuan 2 mendapatkan jumlah skor 87 dengan rata-rata 9,667 , perlakuan 3 mendapatkan jumlah skor 106 dengan rata-rata 11,777. Terdapat peningkatan dari perlakuan 1 dan perlakuan 2 dengan selisih skor 20, perlakuan 2 dan perlakuan 3 dengan selisih skor 19. Perlakuan 1 berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), perlakuan 2 berada pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan perlakuan 3 berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan Statistik Non-Parametrik dengan uji Wilcoxon SPSS 22 terdapat hasil *test statistic* antara perlakuan 1, 2 dan 3 yaitu $\alpha = 0,005$. Maka sesuai dengan hasil test tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Cerita memanfaatkan boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Amir Hamzah.

PEMBAHASAN

Pada proses penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali. perlakuan ini dilakukan di kelas b yaitu kelas eksperimen dengan cara cerita menggunakan media boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Amir Hamzah.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan yang menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan skor rata-rata. Perlakuan 1 mendapatkan hasil skor rata rata sebesar 7,44 tergolong kategori Mulai Berkembang (MB), perlakuan 2 mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 9,667 tergolong kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan perlakuan terakhir yaitu ke-3 mendapatkan hasil nilai rata-rata 11,777 tergolong kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) namun pada perlakuan ke-3 terdapat 1 anak dari 9 anak memiliki skor tinggi dan masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan analisis data yang sudah dilaksanakan dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari cerita menggunakan media boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia 5 - 6 tahun, hal ini ditunjukkan dari *test statistic* SPSS 22 yang diperoleh taraf nyata $\alpha = 0,005$ sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan cerita menggunakan media boneka tangan disajikan semakin menarik perhatian sehingga anak dapat mengikuti perilaku moral seperti jujur, menghargai dan menghormati, bertanggung jawab dan disiplin, pemikiran terbuka, peduli, sadar peraturan dan hukuman.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh filsuf pendidikan anak yaitu Johann Pestalozzi ia mengatakan bahwa pendidikan wajib dilandaskan terhadap pengaruh "obyek pembelajaran" seperti guru perlu membawa benda nyata saat mengajar. Sehingga anak tidak berpikir abstrak saat mendengarkan apa yang sedang dijelaskan atau diceritakan. Dengan guru membawakan benda atau media itu kan lebih membuat ketertarikan anak saat belajar. (Kotaningsih, 2021)

Pada penelitian ini, dimanfaatkan cerita kisah nabi sebagai bahan cerita yang mengandung nilai-nilai moral. Tujuan dari penggunaan cerita ini adalah untuk memberikan contoh perilaku moral kepada anak-anak. Terdapat

berbagai metode yang bisa dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi anak usia dini, seperti bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak, serta karya wisata. Diantara metode-metode tersebut, metode bercerita sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Menurut Kohlberg (2021 h.147)

Dalam penelitian ini memiliki 3 kali perlakuan yang artinya 3 kali bercerita. Cerita ini dilakukan di setiap kali perlakuan. Perlakuan 1 bercerita tentang kisah nabi nuh yang memiliki nilai moral untuk terus beribadah dalam keadaan apapun, tolong menolong, berkata jujur dan tidak berbohong. Perlakuan 2 bercerita tentang nabi ibrahim dan nabi ismail yang memiliki nilai moral mengucapkan berterima kasih, bersyukur, bergotong royong, dan menghormati. Selanjutnya perlakuan 3 bercerita tentang nabi nuh yang memiliki nilai moral beriman, bersyukur dan berterima kasih. Setelah melakukan kegiatan bercerita anak jadi dapat meniru atau melakukan perilaku moral yang sudah didapatkan dari cerita-cerita tersebut.

Pengaruh dari cerita menggunakan boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia dini mempunyai dampak yang sangat penting kepada anak. karena tidak cuma sekedar menghibur anak namun juga dapat mendidik anak. cerita yang bagus akan menstimulasi perkembangan anak yang paling penting dalam capaian perkembangan moral anak di kehidupan sehari-harinya seperti menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, menghargai dan menghormati orang lain, peduli, jujur dll. Namun bukan hanya capaian perkembangan moral saja, ternyata bercerita juga dapat membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu kemampuan berbicara anak, dan bertambahlah perbendaharaan kosa kata anak. dengan bertambahnya perbendaharaan kosa-kata, anak akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk komunikasi kepala orang lain, sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, oleh sebabnya bisa disimpulkan bahwa penggunaan cerita menggunakan media boneka tangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap capaian perkembangan moral pada anak-anak usia 5-6 tahun yang menjadi subjek penelitian pada TK Amir Hamzah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan sehingga bisa disimpulkan bahwa:

1. Melalui hasil penelitian terdapatnya pengaruh signifikan yang telah terbukti bahwa terdapat pengaruh dari cerita menggunakan media

boneka tangan terhadap capaian perkembangan moral pada anak usia 5 – 6 tahun di Tk Amir Hamzah, hal ini ditunjukkan dari *test statistic* SPSS 22 yang diperoleh dari hasil *test statistic* perlakuan 1, 2 dan 3 memiliki hasil taraf nyata yaitu $\alpha = 0,005$ sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan cerita menggunakan media boneka tangan disajikan semakin menarik perhatian sehingga anak dapat mengikuti perilaku moral seperti jujur, menghargai dan menghormati, bertanggung jawab dan disiplin, pemikiran terbuka, peduli, sadar peraturan dan hukuman.

2. Bercerita merupakan kegiatan yang sangat cocok apalagi dalam mencapai perkembangan moral. Karena, pada saat bercerita guru menyampaikan ceritanya dengan lisan dan berbagai karakter sehingga murid yang melihat dapat takjub dan terus penasaran dengan isi ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, L., Sumiasih, D., Ketut Gading, I., & Asril, N. M. (2022). Media Video Boneka Tangan untuk Menanamkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 67-76. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.40877>
- Datuamas, K. (n.d.). *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 Tk Aisyiyah 1 Tolitoli*.
- Irawati, M., & Ali, H. (n.d.). *Peningkatan Perilaku Moral Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun*.
- Novayanty, A. A. (n.d.). *Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita*.
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Rachmayani, I., Novalia, D., & Astini, B. N. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2041-2047. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.917>

Ramadhani, D., & Simatupang, N. D. (n.d.). *Pengaruh bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Tk Al-Ikhlas Surabaya.*

Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak.* Depo: Prenada Media Group.

Sulianto, J., Fita Asri Untari, M., & Yulianti, F. (2014). *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd* (Vol. 1).

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yus, A. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenada Media group.